

IMPLIKASI INFLASI TERHADAP VOLATILITAS SAHAM: STUDI PADA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK (AMRT)

Alya Tsabitah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: alya.tsabitah.2204326@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i5.2024.3

Kata kunci

Inflasi

Saham

AMRT

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tahu serta mempelajari bagaimana inflasi, faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk pasar saham, memengaruhi volatilitas saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), salah satu perusahaan ritel besar di Indonesia. Penelitian ini menganalisis hubungan antara inflasi dan volatilitas saham AMRT, membantu investor memahami risiko dan potensi keuntungan saham dalam berinvestasi, khususnya di sektor ritel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana dinamika pasar saham dan elemen makroekonomi berinteraksi satu sama lain, serta membantu para investor membuat Keputusan investasi lebih baik dan bijak.

1. Pendahuluan

Investor meraih keuntungan melalui pasar saham. Volatilitas dan fluktuasi harga saham merupakan karakteristik utama pasar saham. Volatilitas saham tidak hanya mencerminkan tingkat perubahan harga saham, tetapi juga menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur risiko investasi yang akan dihadapi (Ginting, 2021). Semakin tinggi tingkat volatilitas saham, semakin besar potensi perubahan harga saham yang mengakibatkan semakin besar potensi risiko dan keuntungan (Wati & Puspitaningtyas, 2023). Oleh karena itu, seorang investor perlu memiliki pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi volatilitas saham agar dapat mengambil Keputusan investasi dengan bijak (Ismawati et al., 2022).

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia dengan kode saham AMRT. Perusahaan ini dikenal karena memiliki banyak jaringan minimarket yang biasa dikenal dengan nama Alfamart (Utami & Sanjaya, 2022). Dengan jumlah gerai yang telah mencapai puluhan ribu, Alfamart telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, khususnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Putra, 2024). PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan perusahaan yang kinerjanya bergantung pada daya beli masyarakat, yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi makroekonomi seperti inflasi (Rizani et al., 2023). Ketika inflasi naik, maka ada kemungkinan daya beli masyarakat menurun, hal ini akan memengaruhi volume penjualan dan kinerja keuangan serta harga saham perusahaan (Nurkhanifah, 2023). Maka dari itu, perlu dilakukan analisis hubungan antara inflasi dan saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.



Gambar 1. Pergerakan Harga Saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk 2009-2024 (Rata-Rata per Tahun)

Bagi investor yang gemar berinvestasi di sektor ritel, harus paham bahwa volatilitas saham sangat sensitif terhadap daya beli masyarakat. Dikarenakan potensi keuntungan yang besar, investor dengan profil risiko tinggi mungkin lebih tertarik pada saham dengan volatilitas yang tinggi (Apsari et al., 2015). Sebaliknya, investor yang tidak berani ambil risiko, lebih menyukai saham dengan volatilitas yang rendah untuk menjaga keamanan modal mereka (Anggirani, 2017). Maka dari itu, sangat penting untuk mengetahui dan mendapat pemahaman lebih baik mengenai berbagai komponen yang memengaruhi volatilitas pasar saham. Salah satu faktor yang diasumsikan berperan dalam perubahan volatilitas saham perusahaan seperti AMRT adalah inflasi, yang dapat memengaruhi daya beli dan stabilitas perekonomian.



Gambar 2. Pergerakan Inflasi Tahun 2009-2024 (Rata-rata per Tahun)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara inflasi dan volatilitas saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT). Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana inflasi dan volatilitas saling berinteraksi, diharapkan investor dapat lebih bijak dan cermat dalam menilai risiko dan keuntungan dari investasi mereka (Iskandar, 2023). Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan kebijakan ekonomi, terutama dalam hal pengelolaan inflasi, sehingga tidak membawa dampak negatif pada kinerja saham. Penting bagi kita

untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana elemen makroekonomi memengaruhi pasar saham, dengan pengetahuan baru ini akan membantu dalam membuat strategi investasi yang lebih baik dan bijak.

1.1. Kajian Teori

Volatilitas Saham

Volatilitas saham adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana harga saham berfluktuasi dalam jangka waktu tertentu (Romli et al., 2024). Volatilitas yang tinggi menunjukkan harga saham bergerak naik turun secara signifikan dalam waktu singkat, sementara volatilitas yang rendah menunjukkan perubahan harga saham yang lebih stabil dan kecil. Volatilitas menjadi salah satu indikator dalam mengukur tingkat risiko dan potensi keuntungan investasi.

Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ketika terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (Salim, 2021). Inflasi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan permintaan yang melebihi kapasitas produksi, peningkatan biaya produksi dan peningkatan jumlah uang yang beredar di pasar. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam perekonomian, sebaliknya ketika inflasi sangat rendah atau deflasi juga dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi.

Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran statistik yang berfungsi untuk mengukur sebaran atau variasi data dari nilai rata-rata (*mean*) dalam suatu Kumpulan data (Febriani, 2022). Dalam investasi, standar deviasi dapat digunakan untuk mengukur tingkat volatilitas suatu *asset*, seperti saham. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar pula fluktuasi harga atau nilai *asset*, namun juga menunjukkan tingkat risiko yang tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah standar deviasi, maka harga atau nilai *asset* semakin stabil dan menunjukkan risiko yang lebih rendah.

Korelasi Inflasi dan Volatilitas Saham

Inflasi yang terjadi di suatu negara akan memengaruhi banyak sektor, salah satunya adalah pasar saham (Saefulloh et al., 2023). Ketika inflasi naik, biaya hidup dan produksi cenderung naik, sehingga mengurangi daya beli masyarakat dan memengaruhi profitabilitas perusahaan (Amin, 2012). Hal ini yang menimbulkan ketidakpastian di pasar, yang tercermin dalam volatilitas harga saham.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara inflasi dan pergerakan saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT).

Data Penelitian

1. Data Inflasi Bulanan: data inflasi bulanan diambil dari situs web Bank Indonesia.
2. Data Harga Saham: data harga saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) diambil dari situs web pendukung yaitu investing.com.

Pengolahan Data

1. Microsoft Excel: Microsoft Excel digunakan untuk menghitung standar deviasi data inflasi dan harga saham AMRT yang akan digunakan sebagai indikator volatilitas
2. Stata: Stata digunakan untuk mengolah data, mulai dari uji normalitas dan uji korelasi data untuk mengukur hubungan kedua variabel

Profil Perusahaan



Gambar3. Toko Alfamart

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) merupakan perusahaan di Indonesia yang bergerak di sektor ritel yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarganya. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Sigmantara Alfindo, dengan berkantor pusat di Tangerang. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk memiliki jaringan minimarket yang biasa dikenal dengan nama Alfamart, yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman dan barang non-makanan. Selain itu, perusahaan ini juga menjalankan bisnis farmasi, toko kosmetik eceran dan produk konsumen melalui platform *online*.

Sejak didirikannya, seiring berjalannya waktu, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dan berkembang pesat. Sudah lebih dari 19.000 gerai beroperasi dan jaringan distribusi semakin diperluas melalui pembukaan Gudang baru di Madiun, sehingga meningkatkan daya saing dan jaringan distribusi. Selain itu, perusahaan tidak hanya memperluas operasinya di dalam negeri, namun juga di luar negeri. Khususnya di Filipina, di mana perusahaan telah memiliki lebih dari 1.600 gerai dan empat Gudang.

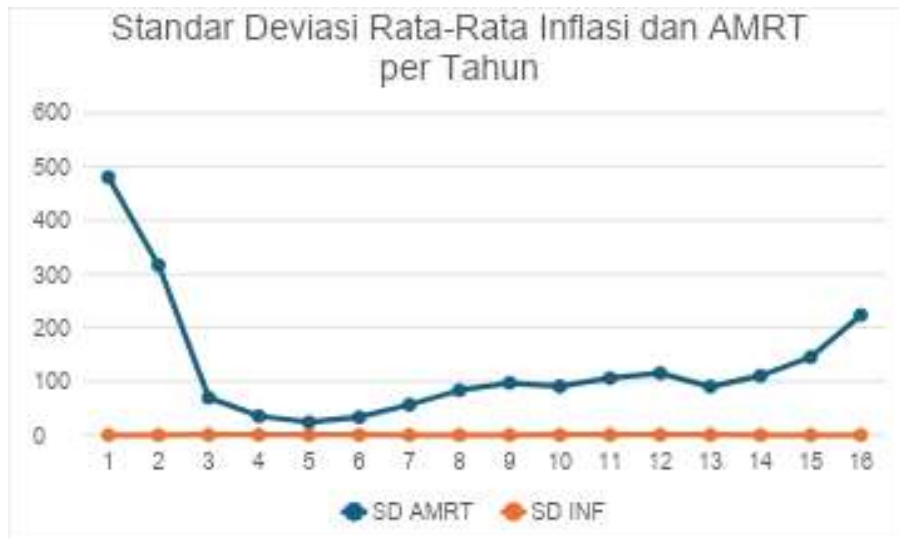
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

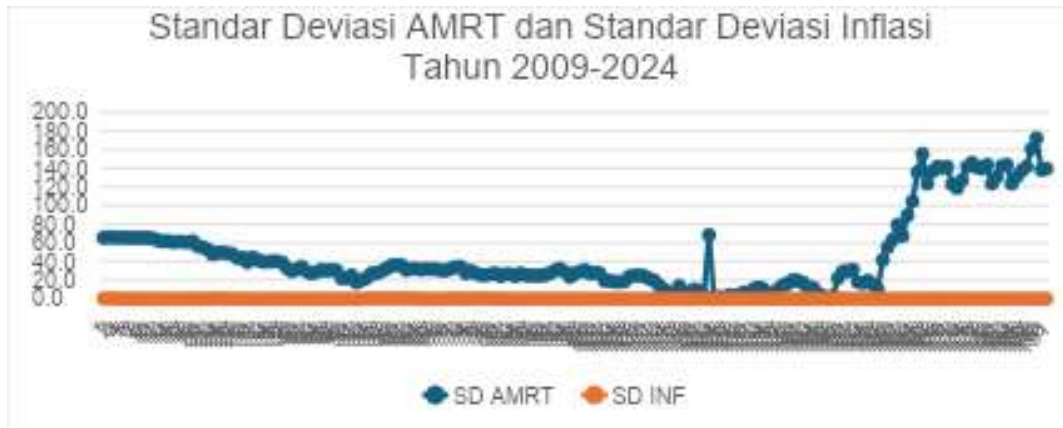
Analisis hubungan antara inflasi dan volatilitas saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), tujuan penelitian untuk memahami bagaimana hubungan inflasi dan pergerakan saham. Dalam penelitian ini akan mengidentifikasi pola volatilitas yang muncul dan mengeksplorasi komponen yang mendasari hubungan antara inflasi dan kinerja saham perusahaan, dengan menggunakan data inflasi bulanan dan pergerakan harga saham perusahaan mulai dari tahun 2009 hingga 2024. Untuk memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana inflasi memengaruhi pasar saham ritel.

Tabel 1. Standar Deviasi AMRT dan Standar Deviasi Inflasi Tahun 2009-2024 (Rata-rata per Tahun)

Year	SD AMRT	SD INF
2009	480	0.03
2010	317	0.01
2011	70	0.64
2012	35	0.67
2013	24	0.33
2014	34	0.29
2015	57	0.23
2016	84	0.09
2017	97	0.19
2018	91	0.37
2019	106	0.51
2020	116	0.79
2021	90	0.53
2022	111	0.03
2023	145	0.07
2024	224	0.09



Gambar 4. Standar Deviasi Rata-rata per Tahun Inflasi dan AMRT Tahun 2009-2024



Gambar 5. Standar Deviasi AMRT dan Standar Deviasi Inflasi Tahun 2009-2024 (per bulan)

Setelah mengumpulkan data inflasi dan pergerakan saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) setiap bulan dari tahun 2009 hingga 2024, selanjutnya dilakukan perhitungan standar deviasi data dengan menggunakan Microsoft Excel.

Tabel 2. Total Rata-rata Standar Deviasi AMRT dan Inflasi 2009-2024 (per Bulan)

	AMRT	INFLASI
Rata-rata Standar Deviasi	46.5359	0.1100



Gambar 6. Standar Deviasi Pergerakan Inflasi 2009-2024 (per Bulan)



Gambar 7. Standar Deviasi Pergerakan Saham AMRT 2009-2024 (per Bulan)

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi dasar dalam banyak metode analisis statistik parametrik. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan kesesuaian data dengan asumsi model statistik yang digunakan, sehingga hasil analisis menjadi lebih valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk Test melalui stata, yang merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi distribusi data.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas

Variable	Obs	Shapiro-Wilk W Test for Normal Data			
		W	V	Z	Prob > Z
sdamrt	191	0.79781	28.980	7.728	0.00000
sdinf	191	0.92897	10.181	5.327	0.00000

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan metode Shapiro Wilk menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu sdamrt dan sdinf, nilai Prob > z masing-masing adalah 0.0000. Dikarenakan p-value jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0.05), maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tersebut tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Korelasi

Uji Korelasi dilakukan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang diuji. Tujuan uji korelasi untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara dua variabel, serta mengetahui apakah hubungan tersebut positif, negatif atau tidak ada sama sekali. Selain untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel, dengan uji korelasi dapat menunjukkan apakah perubahan pada satu variabel akan mengikuti perubahan variabel lainnya. Uji korelasi akan dilakukan dengan metode Spearman, karena metode ini sesuai untuk data yang tidak terdistribusi normal seperti hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Spearman's Correlation Test	
Parameter	Nilai
Number of obs	191
Spearman's rho	-0.0199
Test of H ₀	sding and sdamrt are independent
Prob > t	t = 0.7842

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel SDINF dan SDAMRT, dengan nilai spearman's RHO sebesar -0.0199 yang sangat dengan 0. Selain itu, hasil uji hipotesis Prob > |t| sebesar 0.7842 menunjukkan *p-value* jauh lebih besar dari 0.05, yang menandakan bahwa kedua variabel tersebut independen atau tidak berhubungan sama sekali. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan ditemukan antara SDINF dan SDAMRT.

Analisis Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inflasi dan volatilitas saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) berhubungan satu sama lain selama periode 2009 hingga 2024. Inflasi, merupakan komponen yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat, sehingga dapat memengaruhi harga saham perusahaan ritel seperti AMRT. Oleh karena itu, untuk menentukan apakah pola volatilitas yang signifikan pada saham AMRT dapat disebabkan oleh perubahan tingkat inflasi, maka dilakukan perhitungan pada volatilitas saham dan inflasi dengan menggunakan standar deviasi. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa volatilitas saham AMRT selama periode 2009 hingga 2024 per bulan memiliki rata-rata standar deviasi sebesar 46.5359, jauh lebih tinggi dari rata-rata standar inflasi per bulan sebesar 0.1100.

Uji normalitas juga dilakukan untuk memastikan apakah data inflasi dan saham yang digunakan mengikuti distribusi normal. Ini adalah asumsi penting dalam banyak Teknik analisis statistik parametrik. Hasil uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji normalitas data. Nilai p untuk inflasi dan volatilitas saham AMRT masing-masing sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka dari itu, hipotesis yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik Kesimpulan bahwa kedua variabel yang diuji tidak terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, uji korelasi metode Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang tidak terdistribusi dengan normal.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar inflasi dapat memengaruhi volatilitas saham AMRT dan apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Hasil uji korelasi Spearman memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel inflasi dan volatilitas saham AMRT. Nilai Spearman's rho antara keduanya sebesar -0.0199, sangat mendekati 0. Dengan kata lain, pergerakan harga saham AMRT tidak terpengaruh secara signifikan oleh perubahan inflasi meskipun inflasi berubah-ubah.

Hasil uji dengan *p-value* sebesar 0.7842, lebih besar dari 0.05, memperkuat temuan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara inflasi dan volatilitas saham AMRT. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang diuji bukanlah variabel dependen, melainkan independen atau tidak berkorelasi satu sama lain. Hasil ini membuktikan bahwa volatilitas saham AMRT tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi. Unsur-unsur lainnya mungkin lebih banyak memengaruhi pergerakan saham perusahaan ritel sebesar PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT). Kondisi pasar domestik, strategi bisnis, serta dinamika industri ritel berkemungkinan memiliki dampak yang lebih besar terhadap volatilitas saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT).

4. Simpulan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa, tidak ada korelasi signifikan antara inflasi dan volatilitas harga saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Setelah melakukan perhitungan volatilitas inflasi dan saham, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan. Tidak ada korelasi yang signifikan antara volatilitas saham dan inflasi, menurut nilai rho spearman yang mendekati 0 dan *p-value* lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) tidak dipengaruhi secara langsung oleh inflasi. Maka dari itu, variabel lain seperti kondisi pasar domestik, dinamika industri ritel dan kebijakan perusahaan dapat menjadi salah satu variabel yang berpengaruh dalam menentukan pergerakan saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT). Menurut penelitian ini, meskipun inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat, dampaknya terhadap saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tidak cukup kuat untuk menciptakan hubungan atau korelasi yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan inflasi. Maka dari itu, fluktuasi inflasi tidak termasuk faktor utama dalam menentukan harga saham. Namun, dari sisi fundamental, penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis dan prospek masa depan sektor ritel. Jika AMRT menunjukkan kinerja yang baik, memiliki strategi bisnis yang kuat, dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, maka saham AMRT dapat dijadikan pilihan yang menarik untuk investasi jangka Panjang. Sebaliknya, jika faktor eksternal seperti daya beli masyarakat atau persaingan yang semakin ketat mengancam kinerja bisnis dan prospek masa depan sektor ritel, untuk mengurangi risiko, investor harus melakukan diversifikasi portofolio.

Daftar Rujukan

- Amin, M. Z. (2012). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga sbi, nilai kurs dollar (usd/idr), dan indeks dow jones (DJIA) terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia (BEI) (Periode 2008-2011). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1-17.
- Anggirani, N. (2017). Pengaruh Risk Tolerance, overconfidence, dan Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya. *Eprints.Perbanas.Ac.Id*, 1-15.
- Apsari, I. A., Dwiatmanto, & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(2), 1-8.
- Febriani, S. (2022). *Analisis Deskriptif Standar Deviasi*. 6, 910-913.
- Ginting, E. P. (2021). Pengaruh Volume Perdagangan dan Makro Ekonomi terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016- 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1-16.
- Iskandar, A. R. (2023). Valuasi Emiten Saham Pt Sumber Alfaria Trijaya (Amrt) Tahun 2023 Dengan Menggunakan Metode Discounted Cash Flow. *Jurnal Indonesia Rich*, 4, 57.
- Ismawati, Suharti, T., & Yudhawati, D. (2022). Analisis Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal Pada Subsektor Retail Dan Subsektor Restoran, Hotel & Pariwisata. *Diah Yudhawati Jurnal Manager*, 5(5), 1451-1459. <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Nurkhanifah, E. N. (2023). Analisis Dampak Menurunnya Daya Beli Di Lingkungan Masyarakat Indonesia Akibat Inflasi. *Sahmiyya*, 2(1), 241.
- Putra, D. K. H. (2024). *Analisis Perbandingan Model Prediksi Harga Saham melalui Pendekatan Long-Short Term Memory (LSTM) Dan Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)(Studi Kasus: Alfamart dan Alfamidi)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri).
- Rizani, A., Norrahman, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 344-358. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Romli, H., Wulandari, M. F., & Pratiwi, S. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA*. 8(01), 1-5.
- Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Perspektif Indonesia. *Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17-26.
- Salim, A. (2021). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 7, 17-28.
- Utami, A., & Sanjaya, V. F. (2022). Pengaruh tata letak gudang terhadap kelancaran distribusi barang ke konsumen di kantor cabang alfamart Kotabumi. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v3i1.513>
- Wati, N., & Puspitaningtyas, A. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 11(2), 881-890.